

# Risma Yuwanita Astaningrum 192010300168 BAB 1-5.pdf *by*

---

**Submission date:** 05-Apr-2023 04:10PM (UTC+0700)

**Submission ID:** 2056465203

**File name:** Risma Yuwanita Astaningrum 192010300168 BAB 1-5.pdf (303.66K)

**Word count:** 6074

**Character count:** 40188

Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Tata Kelola Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi (Studi Pada Perusahaan Sektor Pertambangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2021)

Risma Yuwanita Astaningrum<sup>1</sup>, Heri Widodo<sup>2</sup>

Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo  
Email : [rismayuwanita02@gmail.com](mailto:rismayuwanita02@gmail.com), [heriwidodo@umsida.ac.id](mailto:heriwidodo@umsida.ac.id)

**ABSTRACT**

*Based on the objectives of this study, including to determine the effect of environmental accounting disclosure and corporate governance on financial performance with company size as a moderating variable. The research was conducted in mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017-2021 with a population of 76 companies. The sample selection was based on purposive sampling so that there were 28 companies that met the criteria. The data analysis technique used is Partial Least Square (PLS). The results of this study indicate that: (1) Environmental Accounting Disclosure has no effect on Financial Performance, (2) Independent Board of Commissioners has no effect on Financial Performance, (3) Company Size is unable to moderate the relationship between Environmental Accounting Disclosure on Financial Performance, and (4) Company Size is able to moderate the relationship between the Independent Board of Commissioners on financial performance.*

**Keywords:** Environmental Accounting Disclosure; Corporate Governance; Financial Performance; Company Size.

**PELAKSANAAN**

Dalam menjalankan aktivitas perusahaan pasti berkaitan dengan kinerja keuangan yang akan menjadi peranan penting dalam menghitung laba yang akan diperoleh. Kinerja keuangan merupakan bagian terpenting bagi perusahaan untuk mengukur laporan keuangan apakah memperoleh nilai yang baik atau buruk pada suatu kinerja perusahaan [1]. Kinerja keuangan dapat juga diartikan sebagai suatu prospek atau masa depan dan pertumbuhan potensi yang baik bagi perusahaan [2]. Analisis rasio yang terdapat pada laporan keuangan perusahaan dapat digunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan perusahaan. Kinerja keuangan pada penelitian ini diukur dengan menggunakan Return On Assets (ROA). Return On Asset merupakan salah satu rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba yang diperoleh perusahaan diterapkan oleh setiap perusahaan serta merupakan salah satu indikator yang cukup mudah untuk dihitung dan dipahami [3]. Semakin besar laba yang dimiliki perusahaan, maka semakin besar tingkat keuntungan perusahaan tersebut. Maka dari itu, perusahaan harus memiliki kinerja keuangan yang sehat dan efisien untuk memperoleh laba yang stabil. Kinerja yang baik akan menjadi daya tarik bagi para investor dengan cara bagaimana perusahaan akan memberikan keuntungan serta dapat mengurangi risiko perusahaan. Perusahaan dapat tetap tumbuh secara berkelanjutan dalam jangka panjang dengan memperhatikan tiga aspek (triple bottom lines) yaitu aspek finansial, aspek sosial, dan aspek lingkungan yang mengacu pada konsep GRI (Global Reporting Initiative) yang diukur dari sudut pandang sosial dan lingkungan [4]. Dalam menjalankan strategi bisnis, perusahaan harus memberikan dampak yang positif dengan memperhatikan kondisi sosial dan lingkungan.

Fenomena terjadi pada PT Kahatex yang diduga membuang limbah sisa pembakaran batu bara yang tergolong berbahaya dan beracun (B3) itu dibuang di wilayah Paramon, Kabupaten Bandung [5] ([www.mediaindonesia.com](http://www.mediaindonesia.com)). Apabila proses produksi dari perusahaan manufaktur meninggalkan limbah, dan limbah tersebut tidak diolah sedemikian rupa, maka pencemaran lingkungan merupakan hasil kontribusi perusahaan [6]. Sedangkan fenomena lain terjadi pada PT Lapindo Brantas 29 Mei 2006. Kegiatan pengeboran eksplorasi gas blok brantas menyebabkan semburan lumpur disertai gas yang semakin meluas selama beberapa bulan hingga menenggelamkan area pemukiman, pertanian, dan industri. Semburan lumpur tersebut membawa dampak yang luar biasa bagi masyarakat sekitar maupun bagi aktivitas perekonomian di Jawa Timur, serta kerusakan lingkungan terhadap wilayah yang tergenangi. Total kerugian akibat bencana panganan lumpur Lapindo tersebut mencapai Rp 3,8 triliun [7] ([www.cnnindonesia.com](http://www.cnnindonesia.com)). Terdapat faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan, diantaranya adalah pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan.

Faktor pertama yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan. akuntansi lingkungan atau penghijauan akuntansi (Green Accounting) merupakan pengungkapan yang tidak hanya peristiwa keuangan saja, tetapi juga peristiwa sosial dan lingkungan, sehingga konsep tersebut bertujuan untuk menjadikan akuntansi dan output yang dihasilkan lebih ramah lingkungan [8]. Akuntansi lingkungan dapat didefinisikan sebagai pencegahan, pengurangan, serta penghindaran dampak terhadap lingkungan. Akuntansi lingkungan perusahaan dapat memberikan informasi yang akurat atas benefit (semakin tinggi nilainya maka akan lebih baik) dan cost (semakin tinggi nilainya maka semakin rendah valuenya) untuk melestarikan lingkungan [9]. Maka dari itu perusahaan harus mengungkapkan akuntansi lingkungan ke dalam laporan berkelanjutan pada setiap tahunnya, sehingga perusahaan memperoleh peningkatan kinerja keuangan yang cukup baik. Jadi penerapan konsep akuntansi lingkungan bagi

perusahaan yaitu dapat mendorong kemampuan untuk mengurangi permasalahan lingkungan yang dihadapinya. Pengungkapan akuntansi lingkungan pada penelitian ini didukung oleh teori *legitimacy*. Teori *legitimacy* merupakan merupakan suatu nilai perusahaan yang selaras dengan nilai sosial masyarakat [10]. Legitimasi dapat diartikan sebagai keadaan psikologis baik fisik maupun non fisik pada setiap individu atau sekelompok orang yang peka terhadap lingkungan sekitar [11]. Agar perusahaan dapat berjalan dengan baik tanpa adanya konflik dengan masyarakat, maka teori legitimasi dapat menjadi landasan bagi perusahaan untuk menaati norma yang berlaku di masyarakat [12]. Maka dari itu, Teori *legitimacy* dapat menjadi dasar serta studi yang akan digunakan untuk penelitian pengungkapan akuntansi lingkungan.

Faktor kedua yang mempengaruhi kinerja keuangan yaitu tata kelola perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang mengatur hubungan bagi para pemangku kepentingan demi tercapainya tujuan organisasi [3]. Tata kelola perusahaan merupakan suatu sistem yang dapat mencegah terjadinya konflik keagenan yang berdampak pada kinerja keuangan perusahaan [13]. Dalam meningkatkan kinerja keuangan, tata kelola perusahaan dapat diartikan sebagai tata kelola yang mengarahkan dan mengatur perusahaan untuk menciptakan nilai tambah dalam menentukan arah kinerja perusahaan [14]. Tata kelola perusahaan dapat digambarkan sebagai pedoman bagi manajer untuk mengelola perusahaan. Jadi penerapan konsep tata kelola perusahaan diharapkan memberikan kepercayaan terhadap *agent* dalam mengelola dana investor serta meningkatkan kinerjanya [12]. Tata kelola perusahaan pada penelitian ini menggunakan indikator dewan komisaris independen. Dewan komisaris independen memiliki peranan penting untuk menjamin aktualisasi strategi perusahaan, mengontrol manajemen dalam mengintegrasikan perusahaan, serta mewajibkan terlaksananya akuntabilitas [3]. Tata kelola perusahaan pada penelitian ini didukung oleh teori *agency*. Teori *agency* merupakan hubungan antara pemilik (*principal*) dan manajemen (*agent*) yang di dalamnya agen bertindak untuk kepentingan prinsipal dan atas tindakannya tertentu agen mendapatkan imbalan (manajemen laba) [15]. Hubungan keagenan muncul pada saat pemegang saham menunjuk manajer atau agen sebagai pengelola dan pengambil keputusan bagi perusahaan [16].

Berdasarkan penelitian terdahulu terdapat perbedaan hasil penelitian terkait faktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian [12], [3], dan [17] menyatakan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Artinya, semakin meningkatnya pengungkapan akuntansi lingkungan pada suatu perusahaan, maka kinerja keuangan perusahaan tersebut juga semakin meningkat. Berbeda dengan hasil penelitian oleh [18] dan [11] menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Penelitian mengenai hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan juga telah banyak dilakukan. Menurut [19], [20], dan [21] tata kelola perusahaan dengan indikator dewan komisaris independen berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut penelitian [12], [22], dan [23] tata kelola perusahaan dengan indikator dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

Berdasarkan fenomena yang terjadi serta hasil penelitian terdahulu yang telah diuraikan terkait faktor yang mempengaruhi kinerja keuangan, maka peneliti beranggapan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat atau memperlemah hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan. Dengan ditambahkannya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat menjadi keterbaruan pada penelitian ini. Ukuran perusahaan mempunyai hubungan positif pada kinerja keuangan perusahaan [24]. Ukuran perusahaan adalah suatu ukuran yang menggambarkan besar kecilnya suatu perusahaan [25]. Semakin besar ukuran perusahaan maka semakin besar pula kesempatan perusahaan untuk memenangkan persaingan atau bertahan dalam dunia industri, karena perusahaan besar memiliki akses lebih untuk mendapat sumber pendanaan eksternal [26]. Maka dari itu, investor akan mempertimbangkan untuk menanamkan modalnya di perusahaan dengan ukuran besar.

Penelitian ini merupakan pengembangan dari penelitian [11]. Penelitian tersebut menggunakan objek pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2019. Sedangkan peneliti akan melakukan penelitian dengan objek pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Alasan peneliti memilih objek penelitian pada perusahaan sektor pertambangan karena sektor pertambangan memiliki nilai kapitalisasi pendapatan yang cukup besar karena sumber daya yang melimpah sehingga perusahaan sektor pertambangan lebih banyak diminati oleh investor. Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui ukuran perusahaan dalam memoderasi hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan pada perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI tahun 2017-2021. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi atau sebagai referensi bagi para regulator dan para pemimpin, yaitu menentukan kebijakan pengungkapan akuntansi lingkungan serta menyusun Standar Operasional Prosedur (SOP) yang dilakukan oleh para pemangku kepentingan yang membentuk tata kelola perusahaan yang baik sehingga kinerja keuangan pada suatu perusahaan dapat meningkat [12].

## **Pengembangan Hipotesis**

### **Pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan**

Perusahaan yang melakukan pengungkapan akuntansi lingkungan dapat memperoleh manfaat yaitu adanya peningkatan kinerja keuangan yang cukup signifikan [27]. Semua jenis dampak yang ditimbulkan perusahaan dapat mempengaruhi kinerja dan bisnis yang dilakukan oleh perusahaan. Maka dari itu, pengungkapan akuntansi

pengungkapan berkaitan dengan kinerja keuangan. Hal ini didukung oleh penelitian [12], [3], dan [17] menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut [18] dan [11] menunjukkan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Hal tersebut dapat diasumsikan bahwa pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Informasi data laporan akuntansi lingkungan yang diungkapkan kepada para pemangku kepentingan dapat menjadi kontribusi sosial perusahaan yang sah. Selain itu, perusahaan juga lebih dapat memahami bahwa pengungkapan lingkungan sukarela dapat digunakan untuk menjaga legitimasi perusahaan terutama bagi para pemangku kepentingan sosial dan politik perusahaan [28]. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis pertama dapat dirumuskan :

**H<sub>1</sub>** : Pengungkapan akuntansi lingkungan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### Dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Tata kelola perusahaan yang baik akan mempengaruhi kinerja keuangan. Pengawasan terhadap manajemen akan menjadi lebih baik dikarenakan adanya jumlah anggota dewan komisaris. Pengawasan lebih ketat terhadap pihak manajer dapat meningkatkan jumlah komisaris, sehingga pihak manajer lebih giat dalam meningkatkan kinerja badan usaha dan kemungkinan timbul penyelewengan terhadap sumber daya badan usaha rendah. Semakin meningkatnya anggota dewan komisaris, maka pengawasan terhadap pihak manajer juga akan semakin ketat, sehingga pihak manajer lebih memperhatikan kinerja perusahaannya [3]. Hal ini didukung oleh penelitian [19], [29], [20], dan [21] menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tata kelola perusahaan dengan indikator dewan komisaris terhadap kinerja keuangan. Sedangkan menurut [12], [22], dan [23] menunjukkan bahwa tata kelola perusahaan dengan indikator dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis kedua dapat dirumuskan :

**H<sub>2</sub>** : Tata kelola perusahaan berpengaruh terhadap kinerja keuangan.

#### Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Besar kecilnya perusahaan dapat menentukan kinerja keuangan perusahaan. Skala perusahaan tersebut yang nantinya akan digunakan untuk mengetahui ukuran perusahaan yang didasarkan pada total asset perusahaan. Secara teoritis perusahaan besar tidak akan lepas dari tekanan, dan perusahaan yang lebih besar dengan aktivitas operasi dan pengaruh yang lebih besar terhadap masyarakat mungkin akan memiliki pemegang saham yang memperhatikan program sosial yang dibuat perusahaan sehingga pengungkapan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan akan semakin luas [30]. Semakin banyak tenaga kerja yang dimiliki oleh perusahaan, maka semakin luas juga pengungkapan lingkungan yang akan dibuat oleh perusahaan. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis ketiga dapat dirumuskan :

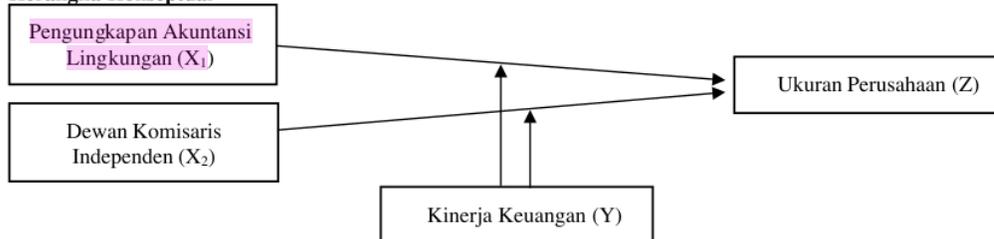
**H<sub>3</sub>** : Ukuran perusahaan dapat memperkuat pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan.

#### Ukuran perusahaan dalam memoderasi pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan

Ukuran perusahaan dapat memperkuat atau memperlemah tata kelola perusahaan dengan indikator dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Agar pengendalian manajemen dapat dilakukan dengan mudah, maka diperlukan jumlah anggota dewan komisaris yang lebih besar, sehingga monitoring yang dilakukan juga akan lebih efektif [31]. Dengan besarnya jumlah anggota dewan komisaris, tekanan manajemen untuk mengungkapkan tanggung jawab sosial perusahaan juga semakin besar. Perusahaan yang lebih besar akan melakukan lebih banyak aktivitas seperti memberikan dampak yang lebih besar terhadap masyarakat, memiliki lebih banyak pemegang saham yang terkait dengan program sosial perusahaan, dan laporan keuangan tahunan dapat digunakan sebagai alat untuk menyebarkan informasi [30]. Berdasarkan teori dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan, maka hipotesis keempat dapat dirumuskan :

**H<sub>4</sub>** : Ukuran perusahaan dapat memperkuat dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

#### Kerangka Konseptual



**Gambar 1.** Kerangka Konseptual

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah penelitian dengan memperoleh data yang berbentuk angka atau data kualitatif yang diangkakan [32]. Data yang digunakan peneliti yaitu data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Dalam penelitian ini memiliki variabel independen yang terdiri dari 5 pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan, serta kinerja keuangan sebagai variabel dependen dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Adapun operasional variabel yang menjelaskan tentang definisi, indikator, serta skala dalam penelitian ini :

Tabel 1. Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan (X1)	GRI Indeks Lingkungan ( <i>Enviromental disclosure indeks</i> ) merupakan pengukapan yang terdapat pada laporan keberlanjutan [33].	$SRDI = \frac{n}{k}$ <p>SRDI : <i>Sustainability Report Disclosure Index</i>                      n : Jumlah item yang diungkapkan                      k : Jumlah item yang diharapkan</p>	Rasio
Tata Kelola Perusahaan (X2)	Proporsi komisaris independen dibandingkan dengan jumlah dewan komisaris pada sebuah perusahaan [19].	$\frac{\sum \text{Dewan Komisaris Independen}}{\sum \text{Dewan Komisaris Perusahaan}} \times 100 \%$	Rasio
Kinerja Keuangan (Y)	Kinerja keuangan diukur dengan menggunakan laporan keuangan untuk menilai baik atau buruk suatu kinerja perusahaan [1].	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$	Rasio
Ukuran Perusahaan (Z)	Ukuran perusahaan diprosikan dengan Ln Total Aset [34].	$\text{Ukuran Perusahaan} = \text{Ln Total Asset}$	Rasio

Sumber : Data diolah peneliti

#### Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya [35]. Populasi dalam penelitian ini menggunakan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021 dengan jumlah 76 perusahaan. Sedangkan sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan atau kriteria tertentu [36]. Adapun kriteria sampel yang digunakan adalah sebagai berikut :

Tabel 2. Kriteria Sampel

No	Kriteria Sampel	Jumlah
1.	Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2017-2021	76
2.	Perusahaan yang tidak terdaftar secara konsisten pada periode 2017-2021	(17)
3.	Perusahaan yang tidak menerbitkan laporan keuangan pada periode 2017-2021	(3)
4.	Perusahaan yang tidak mengalami laba pada periode 2017-2021	(28)
Jumlah perusahaan yang menjadi sampel		28
Periode Penelitian		5
Jumlah data penelitian (28x5)		140

Sumber : Data diolah peneliti

### Teknik Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan peneliti yang diterbitkan dalam jurnal statistik dan lainnya, serta informasi yang tersedia dari sumber publikasi atau non publikasi baik di dalam atau luar organisasi yang dapat berguna bagi peneliti [37]. Data sekunder yang akan digunakan pada penelitian ini adalah laporan keuangan perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2017-2021 pada website resmi Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu <http://www.idx.co.id>. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah studi kepustakaan dan dokumentasi.

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier partial atau *Partial Least Square* (PLS) untuk menguji hipotesis yang telah diuraikan mengenai hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. PLS merupakan metode analisis yang powerful, karena teknik ini tidak menggunakan banyak asumsi seperti asumsi normalitas, asumsi heterogenitas, dan asumsi multikolinieritas. Analisis PLS terdiri dari dua sub model yaitu model pengukuran (*outer model*) dan model struktural (*inner model*). Model pengukuran (*outer model*) menunjukkan bagaimana variabel manifest merepresentasi variabel laten untuk diukur. Sedangkan model struktural (*inner model*) menunjukkan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk [38].

#### Outer model

*Outer model* dalam PLS bertujuan untuk menilai validitas dan reliabilitas. Terdapat dua uji validitas yaitu validitas *convergent* (berkorelasi tinggi) dan validitas *discriminant* (berkorelasi rendah). Sedangkan uji reliabilitas dilakukan untuk membuktikan akurasi, konsistensi, dan ketepatan instrument dalam mengukur konstruk. Terdapat dua uji reliabilitas yaitu *Cronbach's alpha* (nilai rendah) dan *composite reliability* (nilai tinggi). Adapun persamaan *outer model reflective* (Mode A) yaitu :

$$x = \lambda x \xi + \varepsilon x$$

$$y = \lambda y \eta + \varepsilon y$$

Keterangan :

x dan y merupakan indikator untuk variabel eksogen ( $\xi$ ) dan variabel endogen ( $\eta$ )

$\lambda x$  dan  $\lambda y$  merupakan matriks loading yang menggambarkan koefisien regresi sederhana yang menghubungkan variabel laten dan indikatornya

$\varepsilon x$  dan  $\varepsilon y$  merupakan residual kesalahan pengukuran

#### Inner model

Inner model dalam PLS bertujuan untuk menguji hubungan kekuatan estimasi antar variabel laten atau konstruk. Penilaian *inner model* dapat dilihat dari nilai *R-Square* untuk setiap variabel dependen sebagai kekuatan prediksi dari *inner model*. perubahan nilai *R-Square* dapat digunakan untuk menjelaskan pengaruh variabel eksogen terhadap variabel endogen. Adapun persamaan inner model yaitu :

$$\eta = \beta 0 + \beta \eta + \Gamma \xi + \zeta$$

Keterangan :

$\eta$  merupakan vektor konstruk endogen/dependen

$\xi$  merupakan vektor konstruk eksogen/independen

$\zeta$  merupakan vektor variabel residual (*unexplained variance*)

Pada dasarnya *Partial Least Square* (PLS) didesain untuk model *recursive* (model yang mempunyai satu arah kausalitas). Maka hubungan antara variabel eksogen terhadap setiap variabel endogen sering disebut dengan *causal chain system* yang dapat dispesifikasikan sebagai berikut :

$$\eta I = \sum I \beta_{ji} \eta_i + \sum I \gamma_{jb} \xi_b + \zeta I$$

Keterangan :

$\beta_{ji}$  dan  $\gamma_{jb}$  merupakan koefisien jalur yang menghubungkan variabel endogen ( $\eta$ ) sebagai prediktor dan variabel eksogen ( $\xi$ )

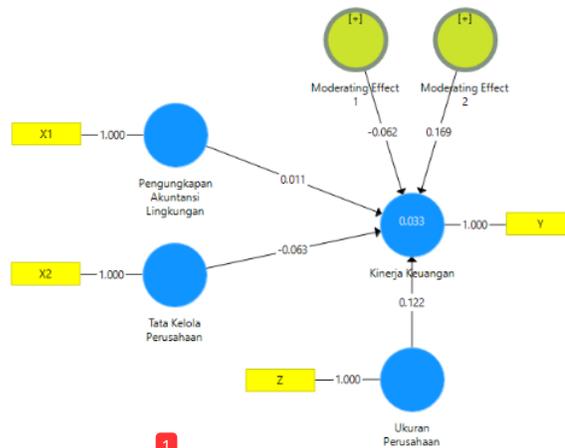
i dan b merupakan *range indices*

$\zeta I$  merupakan *innear residual variable*

## HASIL

### Outer model

Outer model merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui nilai validitas dan reliabilitas pada setiap konstruk [38]. Pengukuran ini terdiri dari validitas konvergen dan validitas diskriminan. Berikut merupakan hasil dari pengujian outer model :



1

Gambar 1. Output Outer Model

Sumber Gambar : Data diolah SmartPLS

### Validitas Konvergen

Tabel 3. Validitas Konvergen

	Composite Reliability	Cronbach's Alpha
Efek Moderasi 1	1.000	1.000
Efek Moderasi 2	1.000	1.000
Kinerja Keuangan	1.000	1.000
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	1.000	1.000
Dewan Komisaris Independen	1.000	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000	1.000

Sumber : Hasil output SmartPLS

Berdasarkan hasil 1 validitas konvergen pada tabel 3 menunjukkan bahwa nilai *Composite Reliability* dan *Cronbach's Alpha* yaitu diatas 0.70. Sehingga masing-masing konstruk memiliki nilai reliabilitas yang baik.

### Validitas Diskriminan

Tabel 4. Validitas Diskriminan

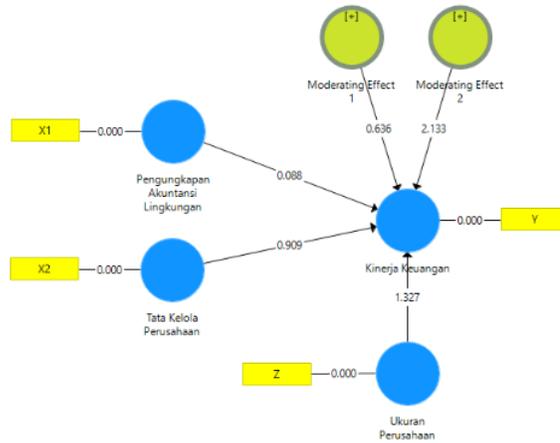
	Average Variance Extracted (AVE)
Efek Moderasi 1	1.000
Efek Moderasi 2	1.000
Kinerja Keuangan	1.000
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan	1.000
Dewan Komisaris Independen	1.000
Ukuran Perusahaan	1.000

Sumber : Hasil output SmartPLS

Berdasarkan hasil validitas diskriminan pada tabel 4 menunjukkan bahwa nilai 1 *Average Variance Extracted (AVE)* yaitu diatas 0.50 [39]. Sehingga masing-masing konstruk memiliki nilai validitas yang baik.

**Inner Model**

Inner model merupakan alat uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan pada setiap konstruk, nilai signifikansi serta nilai R-Square [39]. Berikut merupakan hasil dari pengujian inner model :



Gambar 2. Output Inner Model  
Sumber Gambar : Data diolah SmartPLS

Tabel 5. R-Square

	R-Square
Kinerja Keuangan	0.033

Sumber : Hasil output SmartPLS

Berdasarkan hasil nilai R-Square pada tabel 5 menunjukkan bahwa validitas konstruk kinerja keuangan yaitu sebesar 0.033 atau 3,3% yang berarti validitas konstruk pengungkapan akuntansi lingkungan dan tata kelola perusahaan hanya mampu berpengaruh sebesar 3,3% terhadap kinerja keuangan dan 96,7% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dihipotesiskan pada penelitian ini.

**PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil uji signifikan yang terdapat pada bootstrapping SmartPLS, hipotesis dapat diterima apabila T-Statistic > 1.96 dan P Values < 0.05. Sedangkan hipotesis ditolak apabila nilai T-Statistic < 1.96 dan P Values > 0.05. Berikut merupakan output hasil uji signifikan :

Tabel 6. Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistic (O/STDEV)	P Values
Efek Moderasi 1 → Kinerja Keuangan	-0.062	-0.067	0.098	0.636	0.525
Efek Moderasi 2 → Kinerja Keuangan	0.169	0.179	0.079	2.133	0.033
Pengungkapan Akuntansi Lingkungan → Kinerja Keuangan	0.011	0.018	0.126	0.088	0.930
Dewan Komisaris Independen → Kinerja Keuangan	-0.063	-0.060	0.070	0.909	0.364
Ukuran Perusahaan → Kinerja Keuangan	0.122	0.114	0.092	1.327	0.185

Sumber : Hasil output SmartPLS

Berdasarkan *output Path Coefficients* pada tabel 6 menunjukkan bahwa hasil pengujian pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

#### **Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, dapat diketahui nilai *T-Statistic* < *t* tabel (0.088 < 1.96) dan *P Values* > sig (0.930 > 0.05), artinya pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan, sehingga  $H_1$  ditolak. Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, menunjukkan bahwa tidak semua perusahaan mengungkapkan akuntansi lingkungan ke dalam laporan berkelanjutan. Selain itu, 91 item yang terdapat pada standar GRI G4 tidak semuanya diungkapkan oleh setiap perusahaan. Dengan demikian, informasi data laporan berkelanjutan tidak dapat menjadi kontribusi sosial serta perusahaan tidak memperoleh peningkatan kinerja keuangan yang cukup, sehingga pengungkapan akuntansi lingkungan bukan merupakan prediktor yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan dalam suatu perusahaan. Menurut teori *legitimacy*, hal tersebut membuat masyarakat tidak dapat melihat dan melakukan penilaian terhadap perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [11], dan [40], namun bertolak belakang dengan penelitian [12].

#### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, dapat diketahui nilai *T-Statistic* < *t* tabel (0.909 < 1.96) dan *P Values* > sig (0.364 > 0.05), artinya tata kelola perusahaan yang diprosikan dengan dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), sehingga  $H_2$  ditolak. Proporsi dewan komisaris independen pada perusahaan yang digunakan dalam sampel sudah sesuai dengan peraturan OJK No. 33/POJK.04/2014 yaitu lebih dari 30%. Akan tetapi besar kecilnya dewan komisaris independen pada perusahaan tidak dapat menjamin baiknya pengawasan, pengelolaan, dan pengambilan keputusan yang akurat dalam perusahaan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan dewan komisaris independen hanya bersifat formalitas untuk pemenuhan regulasi dalam perusahaan, sehingga keberadaan dewan komisaris independen tidak menjalankan fungsi pengawasan yang baik. Dengan bertambahnya proporsi dewan komisaris independen sebagai dewan pengawas dalam perusahaan belum mampu bertindak sebagai kontrol yang baik untuk meningkatkan kinerja keuangan. Hal ini tidak sejalan dengan teori *agency* yang menyatakan bahwa dengan adanya dewan komisaris independen dapat memberikan fungsi pengawasan kepada perusahaan sehingga dapat mendukung kinerja perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [12], [41], dan [42], namun bertolak belakang dengan penelitian [19].

#### **Pengaruh pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, dapat diketahui nilai *T-Statistic* < *t* tabel (0.636 < 1.96) dan *P Values* > sig (0.525 > 0.05) dengan *original sample* sebesar -0.062, artinya ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln total asset tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan, sehingga  $H_3$  ditolak. Dengan adanya ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi dapat memperlemah hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Secara umum, perusahaan besar akan mengungkapkan informasi lebih banyak daripada perusahaan kecil. Perusahaan yang memiliki aset yang besar tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki *performanc* yang baik, akan tetapi hasil dari penelitian ini menunjukkan hal yang sebaliknya. Besar kecilnya perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial yang dilakukan oleh perusahaan. Sebagai contoh perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2021 memiliki total asset sebesar Rp 108,3 triliun tetapi hanya mengungkapkan akuntansi lingkungan sebesar 0,4945 atau 49%. Sedangkan perusahaan PT Radiant Utama Interinsco Tbk (RUIS) pada tahun 2021 mengungkapkan akuntansi lingkungan sebesar 0,0989 atau 10% namun hanya memiliki total asset sebesar Rp 1,2 triliun. Jadi sebesar apapun nilai total asset dari suatu perusahaan tidak dapat berpengaruh terhadap hubungan pengungkapan akuntansi lingkungan dengan kinerja keuangan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [43], [44] dan [45], namun bertolak belakang dengan penelitian [46].

#### **Pengaruh dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi**

Berdasarkan hasil analisis *SmartPLS*, dapat diketahui nilai *T-Statistic* > *t* tabel (2.133 > 1.96) dan *P Values* < sig (0.033 < 0.05) dengan *original sample* sebesar 0.169, artinya ukuran perusahaan yang diprosikan dengan Ln total asset mampu memperkuat hubungan antara tata kelola perusahaan terhadap kinerja keuangan yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA), sehingga  $H_4$  diterima. Hal ini disebabkan karena besarnya jumlah aset yang dimiliki oleh perusahaan, sehingga membuat dewan komisaris independen lebih banyak mengungkapkan tanggungjawab sosial perusahaan. Sebagai contoh perusahaan PT Adaro Energy Tbk (ADRO) pada tahun 2021 memiliki total asset sebesar Rp 108,3 triliun. Perusahaan besar dipandang sebagai perusahaan yang relatif stabil yang mampu menghasilkan laba yang cukup tinggi. Pihak independen yang akan melakukan pengawasan terhadap kinerja manajemen sehingga manajemen dapat bertindak secara optimal dalam meningkatkan kinerja keuangan

perusahaan. Besarnya ukuran perusahaan membuat investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. Adanya tambahan modal dari investor dapat digunakan perusahaan untuk kepentingan operasional atau produksi demi kemajuan perusahaan sehingga kinerja keuangan perusahaan dapat menjadi lebih baik. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh [47] dan [48] yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan.

#### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dari bantuan alat *smartPLS* 3, maka hasil dari hipotesis pertama yaitu pengungkapan akuntansi lingkungan tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga H<sub>1</sub> ditolak. Hasil dari hipotesis kedua yaitu dewan komisaris independen tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan. Sehingga H<sub>2</sub> ditolak. Hasil dari hipotesis ketiga yaitu ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara pengungkapan akuntansi lingkungan terhadap kinerja keuangan. Sehingga H<sub>3</sub> ditolak. Sedangkan hasil dari hipotesis keempat yaitu ukuran perusahaan mampu memoderasi hubungan antara dewan komisaris independen terhadap kinerja keuangan. Sehingga H<sub>4</sub> diterima. Berdasarkan keterbatasan yang terdapat pada penelitian ini, adapun beberapa saran dalam upaya perbaikan penulisan untuk peneliti selanjutnya yaitu sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya terfokus pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), sehingga disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan perusahaan yang lebih luas cakupannya seperti perusahaan manufaktur, perkebunan, keuangan dan non keuangan. Penelitian ini hanya menggunakan variabel pengungkapan akuntansi lingkungan, tata kelola perusahaan, kinerja keuangan, dan ukuran perusahaan, disarankan bagi peneliti selanjutnya menggunakan variabel lain untuk melihat pengaruh yang berbeda dalam meningkatkan kinerja keuangan pada suatu perusahaan.

#### UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah puji syukur kepada Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia-Nya, sehingga peneliti mampu menyelesaikan penyusunan penelitian skripsi ini. Do'a dan dukungan dari berbagai pihak sangat berperan penting bagi peneliti untuk menyusun tugas akhir skripsi dengan baik hingga selesai. Penelitian ini digunakan sebagai syarat dalam memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) Prodi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. Dengan demikian, peneliti ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada :

1. Bapak Dr. Hidayatulloh, M.Si selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo beserta Wakil Rektor Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
2. Ibu Poppy Febriana, S.Sos., M.Med.Kom selaku Dekan Fakultas Bisnis Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
3. Bapak Wiwit Hariyanto, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Muhammadiyah Sidoarjo.
4. Bapak Dr. Heri Widodo, SE., M.Si., Ak., CA selaku Dosen Pembimbing yang telah membantu dan mengarahkan penyusunan skripsi ini hingga selesai.
5. Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis, Hukum dan Ilmu Sosial Universitas Muhammadiyah Sidoarjo yang telah memberikan banyak ilmu kepada penulis selama masa perkuliahan.
6. Kedua orang tua, adik, serta saudara yang telah memberikan do'a, dukungan, dan dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian skripsi ini dengan penuh semangat.
7. Teman – teman yang telah memberikan dukungan dan pengetahuan bagi penulis.
8. Kepada semua pihak yang namanya tidak dapat disebutkan satu per satu.

Peneliti menyadari bahwa skripsi ini masih terdapat kekurangan. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan kritik dan saran untuk perbaikan kedepannya sehingga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pihak yang membutuhkan.

#### REFERENSI

- [1] S. (Salsabila) Sarafina and M. (Muhammad) Saifi, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dan Nilai Perusahaan (Studi pada Badan USAha Milik Negara (Bumn) yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2015)," *J. Adm. Bisnis S1 Univ. Brawijaya*, vol. 50, no. 3, pp. 108–117, 2017, Accessed: Dec. 04, 2022. [Online]. Available: <https://www.neliti.com/publications/187466/>
- [2] L. Sihombing and E. Purba, "Pengaruh Struktur Modal, Ukuran Perusahaan, dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan ( Studi Kasus Perusahaan Makanan Dan Minuman Di Bei Tahun 2018-2019 )," 2019.
- [3] E. Febriansyah and R. Fahreza, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan dan Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia)," *J. Pasar Modal dan Bisnis*, vol. 2, no. 2, pp. 129–154, 2020, doi: 10.37194/jpmb.v2i2.44.
- [4] A. Zainab and D. I. Burhany, "Biaya Lingkungan, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Keuangan pada Perusahaan Manufaktur," *Pros. Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, vol. 11, no. 1, pp. 992–998, Sep. 2020, doi:

10.35313/IRWNS.V11I1.2153.

- [5] P. Syurkani, "Perusahaan Tekstil Diduga Buang Limbah Sembarangan," *mediaIndonesia.com*, 2016. <https://mediaindonesia.com/nusantara/66582/perusahaan-tekstil-diduga-buang-limbah-sembarangan> (accessed Dec. 10, 2022).
- [6] A. Meiyana and M. N. Aisyah, "Pengaruh Kinerja Lingkungan, Biaya Lingkungan, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Corporate Social Responsibility Sebagai Variabel Intervening," *Nominal Barom. Ris. Akunt. dan Manaj.*, vol. 8, no. 1, pp. 1–18, Apr. 2019, doi: 10.21831/NOMINAL.V8I1.24495.
- [7] "Menilik Kronologis Tragedi 13 Tahun Lumpur Lapindo," *www.cnnindonesia.com*, 2019. <https://www.cnnindonesia.com/ekonomi/20190625172403-92-406332/menilik-kronologis-tragedi-13-tahun-lumpur-lapindo> (accessed Dec. 10, 2022).
- [8] A. Lako, "Green Economy: Menghijaukan Ekonomi, Bisnis, & Akuntansi," in *researchgate.net*, Jakarta, 2014, p. 106. Accessed: Oct. 14, 2022. [Online]. Available: [https://www.researchgate.net/profile/Aris-Sutomo-2/publication/355793391\\_GREENECONOMYMenghijaukanEkonomiBisnisAkuntansi/links/617ec7c60be8ec17a95429f3/GREENECONOMYMenghijaukanEkonomiBisnisAkuntansi.pdf](https://www.researchgate.net/profile/Aris-Sutomo-2/publication/355793391_GREENECONOMYMenghijaukanEkonomiBisnisAkuntansi/links/617ec7c60be8ec17a95429f3/GREENECONOMYMenghijaukanEkonomiBisnisAkuntansi.pdf)
- [9] C. Herzig, T. Viere, S. Schaltegger, and R. L. Burritt, "Environmental Management Accounting: Case Studies of South-East Asian Companies," *Environ. Manag. Account. Case Stud. South-East Asian Co.*, pp. 1–326, Mar. 2012, doi: 10.4324/9780203125366/ENVIRONMENTAL-MANAGEMENT-ACCOUNTING-CHRISTIAN-HERZIG-TOBIAS-VIERE-STEFAN-SCHALTEGGER-ROGER-BURRITT.
- [10] J. Dowling and J. Pfeffer, "Organizational Legitimacy: Social Values and Organizational Behavior," in *The Pacific Sociological Review*, 1975, pp. 122–136. [Online]. Available: <https://doi.org/10.2307/1388226>
- [11] D. E. Pertiwi, A. Junaidi, Furqonti Ranidiah, N. Y. Zs4, and P. S. Kiki, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan Dan Mekanisme Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia," *J. Akuntansi, Keuangan, dan Teknol. Inf. Akunt.*, vol. 2, no. 2, pp. 315–329, 2021, [Online]. Available: <http://jurnal.umb.ac.id/index.php/JAKTA/index>
- [12] M. N. R. Ekaputri, R. Lestari, Y. Rosdiana, and E. Fitriah, "Kontribusi pengungkapan akuntansi lingkungan dan mekanisme gcg terhadap kinerja keuangan," *Simp. Nas. Akuntansi XXI*, 2018.
- [13] E. Gie, "Corporate Governance dan Pengaruhnya terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan," *J. Ekon. Dan Bisnis Islam*, vol. 4, no. 2, pp. 183–199, 2019, doi: 10.32505/v4i2.1258.
- [14] O. G. Dumanauw and I. G. N. Agung Suaryana, "Intellectual Capital, Good Corporate Governance, Pengungkapan Corporate Social Responsibility dan Kinerja Keuangan Perusahaan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 31, no. 3, p. 635, 2021, doi: 10.24843/eja.2021.v31.i03.p09.
- [15] Suwardjono, "Teori Akuntansi Perekayaan pelaporan Keuangan," in *Teori Akuntansi Perekayaan pelaporan Keuangan*, Yogyakarta, 2014, p. 485.
- [16] P. Handayati, "Analisis Kinerja Lingkungan dan Mekanisme GCG Terhadap Pengungkapan Pertanggungjawaban Sosial," *J. Akunt. Aktual*, vol. 4, no. 1, pp. 58–68, Jun. 2017, doi: 10.17977/UM004V4I12017P058.
- [17] P. I. Budianty, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, dan Corporate Social Responsibility (CSR) Terhadap Kinerja Keuangan (Studi Komparatif pada Perusahaan Multinasional Indonesia dan Perusahaan Multinasional Jepang Tahun 2009-2016)," 2018.
- [18] M. Angelina and E. Nursasi, "Pengaruh Penerapan Green Accounting Dan Kinerja," *J. Manaj. Dirgant.*, vol. 14, no. 2, p. 211, 2021.
- [19] S. Nuriya Anaima, "Pengaruh Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan dengan Manajemen Laba sebagai Variabel Kontrol," *J. Fak. Ekon.*, vol. 12, no. 02, pp. 83–90, 2019, [Online]. Available: <https://www.ejurnal.bunghatta.ac.id/index.php/JFEK/article/view/15030>
- [20] E. P. Sejati, K. H. Titisari, and Y. Chomsatu, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur Industri Real Estate Dan Property Di BEI Periode 2014-2016," *Pros. Semin. Nas. Manajemen, Akuntansi, dan Perbank.*, vol. 1, no. 1, pp. 500–512, Oct. 2018, Accessed: Nov. 04, 2022. [Online]. Available: <http://conferences.uin-malang.ac.id/index.php/semnasfe/article/view/738>
- [21] O. Setiawan and I. Setiadi, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Barang Konsumsi di BEI," *Kompertemen J. Ilm. Akunt.*, vol. 18, no. 1, pp. 13–21, Mar. 2020, doi: 10.30595/KOMPARTEMEN.V18I1.6606.

- [22] M. M. Abduh and E. Rusliati, "Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Kinerja Keuangan," *J. Ris. Bisnis dan Manaj.*, vol. 11, no. 2, pp. 80–87, Aug. 2018, doi: 10.23969/JRBM.V11I2.1256.
- [23] A. Rosiana *et al.*, "Pengaruh Good Corporate Governance Dan Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan," *J. SIKAP (Sistem Informasi, Keuangan, Audit. Dan Perpajakan)*, vol. 5, no. 1, pp. 76–89, Feb. 2021, Accessed: Nov. 04, 2022. [Online]. Available: <http://jurnal.usbypkp.ac.id/index.php/sikap/article/view/332>
- [24] N. K. S. Wahyuni and I. M. Sukartha, "Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukuran Perusahaan Pada Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan," *E-Jurnal Akunt.*, vol. 29, no. 1, p. 390, 2019, doi: 10.24843/eja.2019.v29.i01.p25.
- [25] L. Putu, V. Anandamaya, and S. B. Hermanto, "Pengaruh Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Leverage Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 5, Sep. 2021, Accessed: Dec. 10, 2022. [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3988>
- [26] D. Eka, S. Lutfiana, and S. B. Hermanto, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Keuangan," *J. Ilmu dan Ris. Akunt.*, vol. 10, no. 2, Jun. 2021, Accessed: Dec. 10, 2022. [Online]. Available: <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jira/article/view/3816>
- [27] L. D. Parker, "Green Strategy Costing: Early Days," *Aust. Account. Rev.*, vol. 10, no. 20, pp. 46–55, Mar. 2000, doi: 10.1111/J.1835-2561.2000.TB00054.X.
- [28] N. Sun, A. Salama, K. Hussainey, and M. Habbash, "Corporate environmental disclosure, corporate governance and earnings management," *Manag. Audit. J.*, vol. 25, no. 7, pp. 679–700, 2010, doi: 10.1108/02686901011061351/FULL/XML.
- [29] V. Nurhidayah, "Pengaruh Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perbankan Di BEI," *Prism. (Platform Ris. Mhs. Akuntansi)*, vol. 1, no. 2, pp. 132–142, Mar. 2020, Accessed: Nov. 04, 2022. [Online]. Available: <http://ojs.stiesia.ac.id/index.php/prisma/article/view/426>
- [30] S. S. Cowen, L. B. Ferreri, and L. D. Parker, "The impact of corporate characteristics on social responsibility disclosure: A typology and frequency-based analysis," *Accounting, Organ. Soc.*, vol. 12, no. 2, pp. 111–122, Jan. 1987, doi: 10.1016/0361-3682(87)90001-8.
- [31] P. Collier and A. Gregory, "Audit committee activity and agency costs," *J. Account. Public Policy*, vol. 18, no. 4–5, pp. 311–332, Dec. 1999, doi: 10.1016/S0278-4254(99)00015-0.
- [32] Sugiyono, "Metode Penelitian Administrasi," Bandung: Alfabeta, 2011, p. 14.
- [33] W. Dianawati, "Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Sertifikasi Lingkungan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Csr)," *EKUITAS (Jurnal Ekon. dan Keuangan)*, vol. 20, no. 2, pp. 226–241, 2016, doi: 10.24034/j25485024.y2016.v20.i2.78.
- [34] I. W. Putra, M. Mangantar, and V. N. Untu, "Pengaruh Profitabilitas, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2018," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 9, no. 2, Apr. 2021, doi: 10.35794/EMBA.V9I2.33279.
- [35] Sugiyono, "Metode Penelitian Bisnis," Bandung: CV Alfabeta, 2012.
- [36] Sugiyono, "Metode Penelitian pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Pendidikan)," Bandung: Alfabeta, 2019, p. 153.
- [37] U. Sekaran, "Research Methods For Business," Jakarta: Salemba Empat, 2011, p. 245.
- [38] I. Ghozali and H. Latan, "Partial Least Squares Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 (Untuk Penelitian Empiris)," 2nd ed., Semarang: Undip, 2020.
- [39] J. Hartono and W. Abdillah, "Konsep dan Aplikasi PLS Untuk Penelitian Empiris," Yogyakarta: BFE, 2016.
- [40] Yunita, Waryani, and Ethika, "Pengaruh Pengungkapan Akuntansi Lingkungan, Ukuran Perusahaan dan Struktur Modal Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan - Univ. Bung Hatta Repository," *Http://Repo.Bunghatta.Ac.Id/*, pp. 2–4, 2021, [Online]. Available: <http://repo.bunghatta.ac.id/5110/>
- [41] Carningsih, "Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Hubungan Antara Kinerja Keuangan Dengan Nilai perusahaan Property Dan Real Estate Yang Terdaftar DI BEI," *J. Akunt. Univ. Gunadarma*, no. 2005, pp. 1–8, 2009.
- [42] F. Fatimah and P. D. Wahyuni, "Pengaruh Dewan Komisaris Independen, Kepemilikan Institusional dan

- Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan,” *J. Kaji. Akunt. dan Bisnis Terkini*, vol. 1, no. 1, pp. 89–105, 2020.
- [43] D. A. Febrianti, “Pengaruh Corporate Social Responsibility, Leverage dan Ukuran Perusahaan Terhadap Tax Avoidance Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2014-2018,” *J. Ris. Akunt. Warmadewa*, vol. 1, no. 3, pp. 17–21, 2020, [Online]. Available: <https://www.ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jraw/article/view/2575>
- [44] L. Sa’adah, E. Sudiarto, and S. Malangkucecwara, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderating,” *J. Manaj. Dirgant.*, vol. 15, no. 1, pp. 159–165, Jul. 2022, Accessed: Feb. 11, 2023. [Online]. Available: <https://jurnal.sttkd.ac.id/index.php/jmd/article/view/583>
- [45] N. F. Nawangwulan, “Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” vol. 8, no. 5, p. 55, 2019.
- [46] J. J. Jekwam and D. S. Hemuningsih, “Peran Ukuran Perusahaan (Size) Dalam Memoderasi Corporate Social Responsibility Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di BEI,” *Upajiwa Dewantara J. Ekon. Bisnis dan Manaj. Daulat Rakyat*, vol. 2, no. 1, pp. 76–85, Apr. 2018, doi: 10.26460/MMUD.V2I1.3071.
- [47] F. A. Himawan and R. Fazriah, “Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite Audit Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI peri,” *J. Manaj. Bisnis*, vol. 24, no. 1, pp. 1–21, 2021.
- [48] A. Milyardi, “Pengungkapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi,” *Thesis*, 2019, [Online]. Available: [http://repo.darmajaya.ac.id/1860/1/SKRIPSI\\_GABUNGAN.pdf](http://repo.darmajaya.ac.id/1860/1/SKRIPSI_GABUNGAN.pdf)

ORIGINALITY REPORT

15%

SIMILARITY INDEX

19%

INTERNET SOURCES

6%

PUBLICATIONS

3%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	<a href="http://media.neliti.com">media.neliti.com</a> Internet Source	5%
2	<a href="http://repository.unisba.ac.id">repository.unisba.ac.id</a> Internet Source	2%
3	<a href="http://ejurnal.bunghatta.ac.id">ejurnal.bunghatta.ac.id</a> Internet Source	2%
4	Submitted to STIE Perbanas Surabaya Student Paper	2%
5	<a href="http://core.ac.uk">core.ac.uk</a> Internet Source	2%
6	<a href="http://pdfs.semanticscholar.org">pdfs.semanticscholar.org</a> Internet Source	2%

Exclude quotes  On

Exclude bibliography  On

Exclude matches  < 2%